

BAB IV

HASIL SERTA BAHASAN TELITIAN

4.1. Gambar Umum Tempat Telitian



Sejarah PAUD Ikhlas Jalan 12 tahun PAUD Ikhlas berdiri dari awal tahun 2011 sampai saat ini PAUD Ikhlas ini dibina oleh PKK (Persatuan Kesejahteraan Keluarga) Kepala Sekolah di PAUD Ikhlas sudah 2 kali diganti pada tahun 2011-2017 kepala sekolahnya ibu Khairina Siregar pada tahun 2017 ibu Khairina mengundurkan diri. Dan pada tahun 2017-2022 dilanjutkan oleh ibu Farida Wahyuni. Terletak di aula kantor lurah jalan pimpinan.

Profil Sekolah

1. Identitas sekolah

Nama sekolah : PAUD IKHLAS

NPSN : 69940789

Alamat : Jalan Pimpinan

Kecamatan : Sei Kera Hilir 1

Kab/Kota : Medan Perjuangan

Provinsi : Sumatera Utara

Status : Swasta

Tahun Berdiri : 2011

Jenjang pendidikan: PAUD

2. Letak Geografis

Telitian tersebut dilakukan pada TK Ikhlas Pimpinan dan bertempat pada jalan Pimpinan Sei Kera hilir. Kecamatan Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara. Ikhlas berada dilokasi secara nyaman serta nyaman.

Diungkapkan sedemikian itu sebab disekolah tersebut ada berada dilokasi sangat berjauhan oleh keramaian misal pasaran serta tempat berhiburan bahkan lokasinya berada didekat kantor lurah. Sebab, anak dihindarkan oleh polusi suara ataupun bising ketika sedang belajar atau bermain.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Ditinjau dari lokasinya TK Ikhlas memiliki kecukupan terhadap strategys pengaksesan kendaraan dan bisa di capai secara gampang yang Cuma jaraknya 40meter kedepan. Taman kanak Ikhlas letaknya berada didepan jalan tetapi bukan jalannya yang paling udiutamakan hingga tak berbahaya untuk murid ketika main diluar sekolahan. Namun, untuk massuk serta keluarnya pintu di Taman kanak Ikhlas itu berpagar dan tingginya lumayan juga jadi sianak pun bisa dibilang terjaga dari keamanan oleh kendraan yag berlewatan.

Untuk prosesan dari pelajaran pada Taman kanak Ikhlas Pimpinan dilakukan tiap hari senin hingga sabtu, dan di mulai pada jam 8.30WIB hingga pukul10.30 Wib, dan untuk kefasilitasannya ada ruangan class sangat besar, ruangan kantor, kamar mandi/wc, tempat buku, serta sebagainya. Untuk rangka dalam ruangan class terdiri dari 15 org anak.

a. Gedung

TK al ikhlas mempunyai tanah serta gedung yang bersamaan dengan kantor lurah, dimana ruang belajar siswa berada di lantai atas dan ruang kantor guru berada di lantai 1 bersampingan dengan kantor lurah, memiliki kondisi fisik yang baik, terdiri dari 2 ruangan kelas, 2 ruangan pendidik serta 1 ruangan kepek, 2 kamar mandi untuk peserta didik serta 1 kamar mandi untuk guru

b. Fasilitas Pembelajaran

Taman kanak-kanak Ikhlas Pimpinan menyediakan fasilitasnya sangat mendukung serta melancarkan aktivitas pembelajaran peserta didiknya diantaranya:

- Ruang kelas : 2
- Ruang kepala/guru : 3

- Uks : : 1
- Wc murid : 2
- Wc pendidik : 1
- Meja siswa :14
- Meja pendidik : 2
- Bangku /kursi murid :27
- Bangku /kursi guru : 3
- Papan tulis :2
- Lemari : 1
- Loker siswa :1
- Kipas angin : 2
- Rak sepatu : 2
- Permainan anak seperti : pazzel, congklak, balok, ayunan, putaran.

Visi-Misi PAUD

1. Visi

Mencitakan dan mewujudkan anak bangsa yang sehat, cerdas dan berjiwa pancasila

2. Misi

- a. Meningkatkan kapasitas SDM bagi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) secara berkelanjutan sebagai tulang punggung yang halal dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar
- b. Menyelenggarakan berbagai program kegiatan yang menunjang peningkatan keterampilan dan kecerdasan anak sesuai dengan tumbuh kembangnya.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar anak didik PAUD
- d. Membangun kemitraan strategi dengan berbagai pihak (pemerintah, perusahaan dan masyarakat).

e. Mensosialisasikan dan mempublikasikan semua kegiatan yang telah terlaksana melalui massa, teknologi informasi lainnya. Sebuah keorganisasian bisa dibidang baik jikalau didalamnya sudah bekerjasama secara terbaik agar terwujudnya organisasi untuk kebutuhan bersama-sama. Kolaborasi yang baik dapat dicapai dengan pembagian tugas yang jelas, namun juga memerlukan komitmen. Struktur organisasi dalam suatu lembaga memegang peranan yang sangat penting karena diketahui peran dan tanggung jawab masing-masing komponen yang terlibat. Komponen terdiri atas unit-unit yang saling mendukung dan membantu. Pendidik yakni suatu susunan sangat utama didalam menjalankan pembelajaran sekaligus sebagai pengelola dan pelaksanam. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang dan mengelolah kelas. Begitu juga dengan kemampuan-kemampuan dalam melatih anak-anak agar menjadi insan yang selalu memiliki sikap kemandirian didalam diri anak itu sendiri

4.2. Deskripsi HasilTelitian

Dalam bagian inilah akan dibahas mengenai pengelolaan serta pendataan nan sudah didata serta telah diperoleh lewat telitian nan telah dilaksanakan dengan yang memakai method serta instrument ditentukan oleh sipeneliti dalam bab sebelumnya. Adapula pendataannya yang sipeneliti dapati lewat hasil mengobservasi serta mewawancarai selaku method kualitatif utama mengumpulkan data yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan metode bermain peran. Penerapan metode bermain peran. Dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Ikhlas telah menghasilkan perkembangan sangat terbaik terhadap murid. Walaupun masih adanya beberapa anak yang terlihat masih ada belum berkembang. Untuk lebih jelas peneliti memaparkan pembahasan dan analisis data

sesuai dengan pendapat ibu Juliwati guru TK Ikhlas Pimpinan dan ibu Nuraisyah osalah satu orang tua siswa :

“Data yang didapatkan oleh peneliti adalah hasil dari mewawancarai serta mengobservasi selaku method didalam mengumpulkan pendataan agar menarik sebuah kesimpulan nan objektif serta bisa menjadi benar, obeservasi yang peneliti lakukan di TK Ikhlas Pimpinan untuk melihat bagaimana perkembangan kepintaran kinesthetic terhadap sianak lewat method memainkan peranan. Wawancara dengan ibu guru Juliwati dan salah satu orang tua peserta didik ibu Nuraisyah”

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh simpulan dari hasil mengobservasi aktivitas pembelajaran seera mewawancarai terhadap pendidik di Taman kanak Ikhlas Pimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Ikhlas Pimpinan, Kecamatan Kera Sei Hilir 1, Kota Medan Perjuangan. Dari hasil mewawancarai bersama seorang pendidik pada sekolah taman kanak-kanak di TK Ikhlas tentang perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Ketika guru melakukan gerakan motorik halus seperti menggerakkan tangan saat berbicara tak teroptimlisasikan, masih tampak terlihat sianak menjalankan gerakan yang membingungkan dan bagaimanakah lengan yang kanannya di gerakannya ketika sedang berbicara

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak itu berbeda-beda. Sebagian anak masih ada yang terlihat malas ketika sedang melakukan gerakan. Selain itu ada juga sebagian anak yang sudah berkembang dan sudah mampu bergerak dengan aktif dan lincah ketika sedang melakukan pembelajaran yang sedang berlangsung. Demikianlah dapat memiliki jalan yang sama dengn perkataan dari seorang pendidik nan berikan pengajaran pada Tk Ikhlas dalam interpretasi wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

“Metode bermain peran ini lumayan baik untuk kecerdasan kinenstitik pada anak, selain memudahkan anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, metode bermain peran imi merupakan metode yang membuat anak merasa senang dalam

melangsungkan pembelajaran, adanya sianak yang sudah paham bahkan adapun memang harus banyak belajar”

Berdasarkan penguraian diatas bisa dipahami bahwasanya, metode memainkan peran bisa membantu kembangkan kepintaran kinestetik pada sianak. Meskipun kecerdasan pada anaknya banyak perbedaan. ada yang sudah mampu serta adapula anak nan belum mampu memahami kecerdasan kinestetik.

Tahapan proses metode memainkan peranan:

- 1) Mempersiapkan skenario mainkan perannya yang akan diperankan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tk Ikhlas dalam mempraktikkan teks drama, langkah baiknya guru mempersiapkan teks drama terlebih dahulu, kemudian menjelaskan peran masing-masing anak sehingga anak juga mudah membawakan peran dalam permainan drama tersebut. Bersumber dari hasil penelitian hasil observasi sebelum melakukan pembelajaran kepada anak guru telah mempersiapkan teks drama terlebih dahulu yang sudah dirancang guru untuk pembelajaran, lalu guru menjelaskan teks drama tersebut agar anak-anak mengenal bentuk karakter dan peran dalam drama tersebut. Tujuan guru untuk mengembangkan kemampuan bermain peran yaitu untuk mengembangkan indikator kecerdasan kinestetik pada anak. Berikut hasil wawancara kepada guru kelas TK Ikhlas Pimpinan tentang metode bermain peran dan rancangan membuat dan mempraktikkan perannya sebagai berikut :

“Bahan yang kami gunakan adalah teks/skenario untuk bermain peran yang dirancang dan dibuat sendiri oleh guru, teks tersebut disusun dengan semaksimal mungkin menggunakan kata-kata yang baik serta alur yang menarik unuk anak-anak. Pertama kami akan menceritakan isi teks skenario kemudian mengenalkan tokoh yang ada di dalamnya sehingga anak tidak bingung mengenai karakter yang ada di dalam naskah tersebut”

- 2) Membagi kelompok anak dalam peragaan sesuai perannya

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi TK Ikhlas bahwa dalam melakukan pembelajaran tersebut, sianak akan dijadikan kedalam sebuah grup dan disesuaikan dari karakter yang akan dibawakan. Dalam satu kelas

anak dibagi menjadi tiga kelompok kemudian secara bergantian guru menjelaskan peran anak masing-masing. Tujuan dibagi menjadi tiga kelompok agar pembelajaran berlangsung secara tertib dan tidak terjadi keributan di dalam kelas. Berikut hasil wawancara kepada guru TK Ikhlas sebagai berikut :

“Iya kami membagi anak menjadi beberapa kelompok agar lebih mudah mengatur dan mengajari anak, sehingga pembelajaran berlangsung secara tertib dan anak konsentrasi dalam membawakan peran dalam naskah yang ditugaskan untuknya. Wawancara dengan ibu guru Juliwati”

3) Anak memerankan tokoh/peran yang akan dibawakan

Memperagakan tokoh bagi anak adalah bukan suatu hal yang mudah, anak dilatih jauh-jauh hari untuk mempersiapkan penampilan yang matang. Berperan adalah menjadi orang lain sesuai dengan tuntutan . Permainan peran adalah sebuah permainan dimana para pemain memainkan peran dan tokoh khayalan masing-masing dan berkolaborasi untuk membawakan sebuah cerita.

Untuk menjadi pendidik pasti bisa temukan factor yang menghambat serta mendukung didalam pengajaran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Seperti anak yang sulit menggerakkan badan dengan sesuai, malas berespreksresi. Bahkan factor yang mendukungnya yakni bantuan orang tua serta lingkungannya. Hal ini terlihat dalam pernyataan seorang guru yang mengajar di TK Iklhas Pimpinan. Anak sudah mampu menggerakkan tangan secara optimal ketika berbicara gterlihat pada eskprsei anak dan ada juga anak yang belum mampu dikarenakan ragu-ragu dan kurang percaya diri dari ungkapan diatas, bahwa guru sangat perlu untuk kembangkan kepintaran kinesthetic terhadap sianak. Jika peserta didik tak mampu dan tidak paham maka ada orang tua dan guru yang dapat membantu dianak kedalam pembelajaran

Kembangkan kepintaran kinestetik siswa yang berumur kecil dapat dinilai lewat beberapa penilaian diantaranya : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuaikan Harapan), BSB

(Berkembang Sungguh Baik). Berdasarkan ke empat penilaian tersebut bisa dilihat seberapa besar persentase perkembangan pada anak. Berdasarkan hasil data observasi menerapkan method memainkan peranan kembangkan kepintaran kinestetik sianak usia dini pada Taman kanak Ikhlas Pimpinan dari 15 murid yang mana tingkatan perkembangannya bisa di lihat pada table berikut ini :

Hasil Data Observasi Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di TK Ikhlas Pimpinan

Tabel 4.1 Hasil Data Observasi

No	Penilaian	Jumlah siswa	Persentase
1.	BB	1	10%
2.	MB	3	20 %
3.	BSH	8	50 %
4.	BSB	3	20 %
Jumlah		15	100 %

Sumber Pendataan : TK Ikhlas Pimpinan

Berdasarkan hasil data observasi penerapan methode memainkan peranan agar dikembangkannya kepintaran kinesthetic pada TK Ikhlas Pimpinan bahwa pencapaian perkembangan tentang kecerdasan kinestetik anak di TK Ikhlas Pimpinan dari 15 peserta didik, perlunya kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain peran menunjukkan yang mana tingkatan perkembangannya sianak bisa dii lihat pada sebuah table bahwa 10 % BB (anak belum berkembang), 20 % MB (anak mulai berkembang 50 % BSH (anak berkembang sesuai harapan), dan 20 % BSB (anak berkembang sangat baik) kecerdasan kinestetiknya lewat method memainkan peranan.

Berdasarkan hasil dari mengobservasi serta mewawancarai dengan guru kelas TK Ikhlas Pimpinan mengenai faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik pada anak di TK Ikhlas Pimpinan. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode bermain peran sesuai pendapat narasumber ibuk Juliwati guru TK Ikhlas Pimpinan beliau mengemukakan pendapat sebagai berikut :

“Factor menjadi pengaruh terhadap menerapkan method memainkan peranan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik bahwa anak memiliki perubahan perkembangan dari sebelumnya ketika guru masih menggunakan metode bercerita ataupun metode berceramah. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik dan faktor penghambatnya, faktor pendukung yaitu dengan adanya permainan drama ini sangat mendukung pembelajaran di kelas, selain mengembangkan kinestetik pada anak permainan pementasan drama ini juga membuat bahasa anak semakin berkembang dan membuat anak terampil dan berani. Dalam pembelajaran ini anak merasa sangat senang dalam melangsungkan pembelajaran di kelas, tidak bosan dan bersemangat. Dan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter serta emosional dan pengucapan pada anak. Ada salah satu anak yang memiliki gangguan (autisme) yang merupakan anak yang memiliki gangguan mental sehingga menyebabkan perilakunya menjadi agresif sehingga guru sedikit kesulitan dalam belajar dan mengikuti pementasan drama, kadang diajak berbicara pun tidak nyambung dan bahkan tidak ada respon”.

4.3. Bahasan Hasil Telitian

Dalam hal ini dapat disesuaikan bahwasanya untuk masalah dalam telitian ini lebih terfokus pada mengenai penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak di TK Ikhlas Pimpinan. Penulis ingin menjelaskan dan memaparkan hasil dari pendataan pada penelitian yang sudah didapatkan dengan keseluruhan serta terperinci tentang menerapkan method memainkan peranan didalam mengembangkan kepintaran kinesthetic terhadap murid pada Taman kanak Ikhlas Pimpinan. Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang didapat ialah dalam pengembangan kemampuan kecerdasan kinestetik anak berupa Penerapan metode memainkan peranan didalam mengembangkan kepintaran kinesthetic terhadap sianak sangat berpengaruh penting, dikarenakan pada dasarnya anak hanya belajar kecerdasan kinestetik itu melalui kegiatan yang biasa saja yaitu dengan menggunakan metode bercerita, yang dibawakan oleh guru tersebut dan anak sebagai pendengarnya, dimana disini anak tidak terlibat karena sebagai pendengar saja hanya sebagian anak yang mendengarkan.

Pengguna metode bermain peran ini sangat berguna dan bermanfaat kepada anak bukan hanya bermain yang didapatkan tetapi sekaligus belajar sambil bermain. Pada saat bermain peran ini anak-anak sangat gembira dan terlihat

antusias karena anak sangat merasa senang ketika sedang bermain peran, bermain perannya dengan menggunakan gambar-gambar hewan seperti : ayam, sapi, kambing dan disini anak menirukan suara-suara nya dan membedakan mana sapi mana kambing. Dan anak mudah mengingatnya. Teknik belajar tersebut anak menggerakkan dan aktif ketika sedang melakukan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori Amstong (2016),

